

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1990:131), yaitu:

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai pengaruh pengawasan melekat terhadap disiplin kerja. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian, maka metode penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

Fokus penelitian adalah disiplin kerja yang dipengaruhi oleh pengawasan melekat. Metode deskriptif karena penelitian dilakukan dengan memotret peristiwa yang sedang terjadi dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena untuk mengetahui besaran pengaruh maka harus menggunakan pengukuran angka.

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan (memotret) masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990:135) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis ataupun pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel tersebut. Margono dalam (Poppy, 2008:49) menyatakan: 'Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui'.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997:53) dalam bahwa:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi kepustakaan juga disebut bibliografi. Menurut Winarno Surakhmad (1990:140) menyatakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Studi kepustakaan juga digunakan untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang dilakukan dalam studi ini adalah melalui penelaahan terhadap berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat keilmuan, seperti buku-buku, laporan penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, karya tulis ilmiah, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas, studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung yang berada di Jln. Raya Soreang Km. 17 Telp. 589517 (Fax. 5897518) Soreang.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Sugiyono (2007:90) memberikan pengertian bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah para pegawai di Di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Setelah melakukan studi pendahuluan, penulis memperoleh informasi bahwa populasi berjumlah 122 orang.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007:91), yaitu : " Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ". penetapan sampel penelitian ini peneliti berpijak pada pendapat Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (1998:82) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(dxd) + 1}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Nilai presisi (ditetapkan ±10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

1 = Angka konstan

Maka :

$$n = \frac{122}{122(0,1 \times 0,1) + 1} = \frac{122}{2,22} = 54,9 = 55$$

Berdasarkan pada pertimbangan kutipan di atas, maka sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 orang pegawai dengan menggunakan teknik pengambilan sampel proporsional untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya sebagai contoh berikut :

$$\text{Bagian umum dan Kepegawaian} = \frac{22}{122} \times 55 = 9,9 = 10$$

Tabel 3.1.
Populasi dan Sampel penelitian

No.	Nama Bagian	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Bagian umum dan Kepegawaian	22	10
2.	Bagian Data dan Informasi	10	4
3.	Subag. Keuangan	10	4
4.	Subag. Penyusunan Program	3	2
5.	Bidang TK/SD	16	7
6.	Bidang SMP	19	8
7.	Bidang Pendidikan Menengah	15	7
8.	Bidang Pend. Formal/Non Formal	13	6
9.	Bidang Kebudayaan	8	4
10.	Bidang Sejarah dan Kepurbakalaan	6	3
Jumlah		122	55

Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 orang pegawai dari keseluruhan pegawai Di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung

Perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap alternatif jawaban angket, sehingga diperoleh persentase jawaban setiap alternatif jawaban dan skor rata-rata.

Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$PanjangKelasInterval = \frac{Rentang}{BanyakKelasInterval}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 4, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 4 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$PanjangKelasInterval = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel berikut :

Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1,00 - 1,74	Kurang
1,75 - 2,49	Cukup
2,50 - 3,24	Baik
3,25 - 4,00	Sangat Baik

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah dari penelitian ini maka dibuatlah definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Pengawasan Melekat

Pengawasan oleh pimpinan atau disebut juga dengan pengawasan melekat merupakan proses atau usaha-usaha untuk mengawasi serta mengendalikan pegawai secara langsung yang dilakukan oleh setiap unsur pimpinan dalam suatu organisasi, sehingga dirasakan lebih efektif untuk mampu menjangkau semua lini dalam unit kerja yang ada.

Seperti telah diungkapkan bahwa pengawasan merupakan proses kegiatan pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap rencana yang telah ditentukan. Adapun proses dalam pelaksanaan pengawasan melekat yang dijabarkan dalam indicator sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam penyusunan program pengawasan dilakukan tiga aspek utama yaitu manusi, budaya, dan unit kerja atau program yang disusun setiap tahun. Menurut Siagian (1997:135) mengemukakan bahwa : “Perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi mata uang yang sama”. Hal tersebut mengartikan bahwa antara pengawasan dengan perencanaan berhubungan satu sama lain, tanpa rencana pengawasan tidak mungkin dilaksanakan dan sebaliknya rencana tanpa adanya pengawasan akan terjadi penyimpangan yang

mengakibatkan tujuan organisasi tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Metode pengawasan

Pengawasan yang efektif dan efisien harus dilaksanakan dengan metode yang tepat dalam arti baik, benar, serta optimal seperti telah dibahas sebelumnya.

c. Hasil pengawasan

Pengawasan merupakan upaya pemeriksaan atau pemantauan terhadap pelaksanaan setiap program yang telah direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien untuk itu hasil pengawasan harus diketengahkan secara objektif baik dalam tujuan yang bersifat positif ataupun negatif oleh pelaksana pengawasan dalam hal ini pimpinan unit kerja.

d. Tindak lanjut pengawasan

Tindak lanjut merupakan suatu upaya kegiatan pembinaan dan bimbingan dalam rangka memperbaiki kesalahan atau penyimpangan dalam rangka memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja pegawai, sehingga secara terus menerus dapat membentuk perilaku atau sikap kerja yang positif.

Sejalan dengan penjelasan tersebut maka yang dimaksud dengan pengawasan meletak yang dilakukan oleh pimpinan dalam penelitian ini yaitu sebagai variabel X adalah sebuah proses pengawasan yang dilakukan

langsung oleh para Kasubag di Bagian Umum dan Kepegawaian, Bidang Data dan Informasi, Bidang TK dan SD, Bidang SMP, Bidang SMA dan SMK, Bidang Pendidikan Non Formal, Bidang Kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.

2. Disiplin Kerja Pegawai

Bedjo Siswanto (2003:291) memberi pengertian tentang disiplin kerja sebagai berikut :

Disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas wewenang yang diberikan kepadanya.

Disiplin kerja amat erat korelasinya dengan motivasi dan moral kerja. Disiplin kerja dapat dikembangkan secara formal melalui pelatihan dan pengembangan disiplin, misalnya dalam bekerja dengan cara menghargai waktu, tenaga, biaya, dan sebagainya. Menanamkan disiplin kerja tenaga kerja dapat dikembangkan pula dengan cara kepemimpinan yang dapat jadi panutan atau teladan bagi para tenaga kerja. Keteladanan seorang manajer perusahaan biasanya dapat membangkitkan disiplin kerja yang kuat bagi tenaga kerja yang membangkitkan diri dibawah kepemimpinan manajer yang bersangkutan, sekalipun kepemimpinan tersebut amat kurang efektif.

a. Melalui keteladanan pemimpin

Disamping seorang pimpinan dapat memberikan tauladan pada bawahannya, juga dapat pula mengarahkannya melalui kekuasaan dan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Ating Tedjasutisna (1994:166) yang menyatakan tentang upaya pimpinan dalam membina kedisiplinan kerja pegawai melalui :

1. Mengecek kehadiran bawahan;
2. Memantau kepatuhan dan ketepatan waktu pelaksanaan tugas bawahannya;
3. Memantau kepatuhan bawahannya menganakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan.
4. Memantau keikutsertaan pegawai dalam upacara bendera, dan kegiatan resmi lainnya; dan
5. Mengadakan rapat dan pertemuan secara berkala atau sewaktu-waktu.

b. Peningkatan karir pegawai

Keseimbangan antara hak dan kewajiban merupakan salah satu kekuatan yang selama ini dapat menggerakkan program-program organisasi. Artinya dalam hal ini bahwa para pegawai akan berupaya melaksanakan kewajibannya dengan baik apabila hak-haknya diperhatikan oleh organisasi. Salah satu hak yang dimiliki adalah hak untuk berkarir. Para pegawai merasa termotivasi dengan baik

dalam menjalankan kewajibannya yaitu salah satunya disiplin kerja, apabila dia diberi kesempatan untuk dapat mengembangkan karirnya.

c. Mengurangi kecemasan dalam bekerja

Pegawai yang bekerja hendaknya merasa aman dari beberapa kemungkinan yang muncul seputar masalah pekerjaannya. Dengan adanya perasaan aman, terbebas dari kecemasan, maka disiplin kerja yang bersangkutan akan tetap hidup. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh E. Martono yang dikutip oleh Budi Rachman B. (1995:21) bahwa :”Pegawai yang merasa terlindung dari rasa kecemasan akan menjalankan pekerjaan dengan penuh disiplin, karena bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, pimpinan kantor akan melindunginya”. Disinilah perlunya peranan pimpinan kantor mengatasi bahkan menghilangkan sama sekali perasaan tidak tenang yang dialami para anggotanya. Dalam upaya mengurangi kesemasan dalam bekerja ini, hal-hal ini dapat dilakukan yaitu meliputi pengurusan kesejahteraan, kepastian posisi jabatan, serta adanya jaminan keadilan.

d. Penjelasan prosedur kerja

1. Alternatif lainnya yang dianggap dapat membina disiplin kerja pegawai yaitu melalui penjelasan prosedur kerja. Prosedur kerja merupakan salah satu faktor yang mendorong pegawai untuk mau melakukan kerja dalam organisasinya, dalam hal ini

pegawai cenderung berupaya untuk mengikuti apa yang ditetapkan oleh prosedur kerja organisasi. Artinya bahwa melalui prosedur kerja inilah maka para pegawai dalam melakukan kerjanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain maka para pegawai melakukan disiplin kerja apabila adanya prosedur kerja yang jelas dan prosedur kerja yang jelas itulah yang menjadi patokan atau pengawasan disiplin kerja para pegawainya.

e. Kerja sama antara pimpinan dan pegawai

Disiplin kerja pegawai pula dapat tercipta dengan baik salah satunya dipengaruhi oleh adanya hubungan baik antara pimpinan dan pegawai. Dengan hubungan yang baik maka keduanya akan adanya suatu komitmen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Maka hal itu secara langsung akan mampu membina disiplin kerja pegawai dengan naik pula. Kerja sama yang baik inilah yang merupakan modal bagi terselenggaranya kedisiplinan kerja para pegawai karena adanya saling memiliki terhadap aktivitas organisasi.

Guna memperjelas arah dari penelitian ini maka penulis memberikan batasan dan penjelasan secara operasional dari makna disiplin tersebut. Yang dimaksud dengan disiplin kerja Bagian Umum dan Kepegawaian, Bidang Data dan Informasi, Bidang TK dan SD, Bidang SMP, Bidang SMA dan SMK, Bidang Pendidikan Non Formal, Bidang Kebudayaan di Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung adalah bagaimana kredibilitas pegawai yang ditunjukkan oleh sikap ketaatan terhadap peraturan, datang ketempat kerja dengan tepat waktu, loyal terhadap pimpinan, bertanggung jawab dan perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pembahasan definisi operasional diatas penulis menjabarkan variabel tersebut ke dalam beberapa kisi-kisi intrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2.
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Pengaruh Pengawasan Melekat terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung

Variabel	Definisi variabel	Sub variabel	Aspek yang di ungkap	Indikator
Pengawasan Melekat (Variabel X)	Serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendali yang terus menerus dilakukan oleh atasan langsung kepada bawahannya, secara preventif atau represif agar pelaksanaan tugas bawahan berjalan sesuai secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Intruksi Presiden No. 1 Tahun 1989	Perencanaan	1. Penempatan tujuan secara jelas dan tegas 2. Penempatan kebijakan 3. Pengembangan stándar 4. Penyusunan program	1. Memahami secara jelas tujuan dari tugas yang diselesaikan. 2. Melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3. Memahami tugas sesuai dengan standar yang berlaku. 4. Menyelesaikan tugas sesuai dengan stándar yang berlaku. 5. memahami tupoksi masing-masing pegawai
		Pemantauan (peninjauan terhadap pelaksanaan atau hasil kerja)	1. Pengamatan secara tidak langsung 2. Pelaporan secara langsung 3. Penilaian terhadap kinerja	1. Mengisi format absensi. 2. Disiplin dalam kehadiran. 3. Menjaga perilaku dalam bekerja. 4. Disiplin dalam berpakaian.
		Penilaian/ evaluasi(mem	1. Monitoring terhadap prosedur dan kegiatan	1. Hasil pekerjaan yang selesai di evaluasi oleh

Variabel	Definisi variabel	Sub variabel	Aspek yang di ungkap	Indikator
	tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Melekat)	bandingkan dengan standar)	<p>pelaksanaan kerja pegawai</p> <p>2. Analisis penyebab terjadinya penyimpangan</p> <p>3. Membandingkan antara hasil kerja pegawai dengan standar</p>	<p>pimpinan.</p> <p>2. Mendapat masukan dalam menyelesaikan pekerjaan.</p> <p>3. Membuat laporan tahunan dalam pelaksanaan pekerjaan</p> <p>4. Kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan pekerjaan.</p> <p>5. Menyelesaikan pekerjaan yang belum sesuai dengan standar.</p>
		Tindakan perbaikan (koreksi)	<p>1. Pembinaan terhadap sikap pegawai</p> <p>2. Melaksanakan Tindakan penyempurnaan terhadap kerja</p> <p>3. Penyempurnaan terhadap perencanaan program dan kebijakan yang akan datang</p>	<p>1. Mendapat motivasi dari pimpinan.</p> <p>2. Memahami prosedur kerja yang belum sesuai dengan standar.</p> <p>3. Mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri.</p> <p>4. Mendapat penghargaan bagi pegawai yang berprestasi</p>
Disiplin kerja pegawai (Variabel Y)	Disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak serta sanggup dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas wewenang yang diberikan kepadanya. (Bedjo Siswanto, 2003:291)	Tepat waktu	<p>1. datang dan pulang tepat waktu</p> <p>2. waktu bekerja sesuai dengan ketentuan jam kerja</p> <p>3. memberitahukan atau meminta izin bila tidak masuk</p> <p>4. mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan</p>	<p>1. Mengikuti apel pagi dan sore.</p> <p>2. Datang ke kantor tepat waktu.</p> <p>3. Pulang sesuai dengan waktu.</p> <p>4. Bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>5. Memberitahu jika tidak akan hadir ke kantor.</p> <p>6. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.</p>
		Taat terhadap peraturan yang berlaku	<p>1. hormat dan patuh terhadap pimpinan</p> <p>2. mematuhi peraturan yang telah ditetapkan</p> <p>3. melakukan sanksi terhadap pegawai yang melanggar peraturan</p>	<p>1. Mengikuti semua perintah pimpinan.</p> <p>2. Melaksanakan peraturan yang berlaku.</p> <p>3. Menerima sanksi jika berbuat kesalahan.</p> <p>4. Merasa terbebani dengan peraturan yang ada.</p> <p>5. Pimpinan memberi teladan dalam kedisiplinan.</p> <p>6. Adanya pengawasan dari</p>

Variabel	Definisi variabel	Sub variabel	Aspek yang di ungkap	Indikator
				pimpinan.
		Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> memahami bidang kerja yang digeluti tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki loyal terhadap pimpinan 	<ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Memahami semua bidang yang digeluti. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Membantu pimpinan menyelesaikan masalah di kantor.
		Ketaatan terhadap prosedur kerja	<ol style="list-style-type: none"> menjalankan mekanisme kerja menggunakan cara kerja yang inovatif 	<ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan mekanisme kantor. Menerapkan efektifitas dan efisiensi dalam bekerja. Menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang inovatif.
		Tingkat kewaspadaan	<ol style="list-style-type: none"> Memelihara fasilitas kantor. Menjalin hubungan baik dengan semua yang berada di kantor 	<ol style="list-style-type: none"> Memelihara dan menjaga fasilitas kantor. Menjalin kerjasama dengan pimpinan dan pegawai lain dengan baik. Menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Tabel 3.3.
Kriteria Skor Alternatif Jawaban Variabel X dan Variabel Y

Alternatif Jawaban Angket A (Variabel X) dan Angket B (Variabel Y)	Skor Positif	Skor Negatif
SL = Selalu	4	1
SR = Sering	3	2
JR = Jarang	2	3
TP = Tidak Pernah	1	4

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Upaya

untuk memperoleh data yang sesuai sifat dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket Pengumpulan Data

Angket merupakan alat pengumpul data dalam bentuk formulir yang disebar untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Kuesioner atau angket terdapat dua bentuk, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1990:182) bahwa “pada umumnya ada dua bentuk angket : 1) Angket Berstruktur; 2) Angket yang Tidak Berstruktur”.

Untuk mengukur Variabel X (pengaruh pengawasan melekat), Variabel Y (disiplin kerja pegawai) dalam penelitian ini digunakan bentuk angket berstruktur atau angket tertutup. Angket berstruktur berisikan kemungkinan-kemungkinan yang telah tersedia.

Keuntungan dalam penggunaan angket berstruktur atau tertutup ini, sesuai dengan Suharsimi Arikunto (1998:125) mengemukakan sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden

- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat dstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Alasan penggunaan angket sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini karena peneliti menggunakan proses penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Dalam pendekatan ini perlu dilakukan uji hipotesis penelitian yang ditujukan untuk mencari hubungan atau korelasi. Dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan data-data kuantitatif berbentuk angka skor untuk diolah dengan menggunakan statistika penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data penelitian kuantitatif dalam penelitian ini diperlukan alat berbentuk angket.

Alasan lain penulis menggunakan angket sebagai pengumpul data adalah :

- a. Angket lebih praktis digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang dijadikan sampel.
- b. Memudahkan responden dalam memilih jawaban karena alternatif jawaban telah tersedia.
- c. Peneliti memperoleh data yang seragam, sehingga memudahkan dalam pengolahannya.
- d. Angket relatif lebih efisien, baik ditinjau dari segi waktu, tenaga dan biaya.

2. Penyusunan Angket Pengumpulan Data

Penyusunan angket yang baik memerlukan langkah-langkah yang tepat. Dalam penelitian ini, penyusunan angket mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengkajian secara mendalam dan mengenali variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini berdasarkan pada literatur-literatur yang relevan. Dalam hal ini peneliti mengkaji literatur yang berkaitan dengan pengawasan melekat dan disiplin kerja pegawai.
- b. Setelah tiap variabel dipahami secara mendalam, kemudian tiap variabel tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator dengan mengacu pada kajian teori mengenai variabel tersebut.
- c. Setelah indikator ditetapkan, langkah selanjutnya ialah menetapkan sub indikator-subindikator yang memperjelas dan sebagai spesifikasi dari tiap indikator penelitian.
- d. Mengembangkan kisi-kisi instrumen penelitian dengan berdasarkan pada variabel, indikator dan subindikator yang telah ditetapkan di atas.
- e. Penyusunan angket atau daftar pertanyaan disertai alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.
- f. Menetapkan kriteria penskoran untuk tiap alternatif jawaban yang ditetapkan. Adapun kriteria penskoran yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4.
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel X dan Variabel Y	Skor
SL (Selalu)	4
SR (Sering)	3
KD (Kadang-Kadang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

F. Prosedur Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu (1) Tahap pra lapangan, dan (2) Tahap Uji Coba Angket.

a. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah (1) Survey pendahuluan, (2) Menyusun rencana penelitian, (3) Memilih lapangan penelitian, dan (4) Mengurus perizinan.

1. Survey pendahuluan, dilakukan untuk mengamati kejadian di lapangan yang sebenarnya yang akan digunakan sebagai masukan dalam merumuskan permasalahan.
2. Menyusun rencana penelitian, dari hasil survey pendahuluan dilakukan penyusunan rencana penelitian untuk dikaji dan dirumuskan menjadi permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini.
3. Pemilihan lapangan, bertujuan untuk mendapatkan kesesuaian antara permasalahan yang akan diteliti dengan lapangan yang akan dijadikan sebagai lahan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar lokasi yang dipilih dapat memberikan data yang diperlukan dalam menjawab semua

masalah penelitian. Dalam hal ini penulis memilih lokasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.

4. Mengurus perizinan, hal ini dimaksudkan untuk melegalisasi kegiatan yang dilaksanakan, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat penelitian.

b. Tahap Uji Coba Angket

Tahap uji coba angket ini dilakukan sebelum angket yang sesudahnya disebar kepada responden. Pelaksanaan uji coba angket ini dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Sehingga hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dipertanggungjawabkan.

Setelah data uji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan menguji validitas dan reliabilitasnya. Angket dianggap valid apabila ada kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005:143) mengemukakan pengertian bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan alat suatu ukur". Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur suatu instrumen yang valid (sahih).

Sehingga untuk mengukur keberhasilan suatu hasil penelitian yang valid, diperlukan adanya uji validitas dari tiap item pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu sebelum instrumen itu

disebarkan maka harus dilakukan uji validitas untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen.

Untuk mengukur validitas dapat digunakan pendapat dari para ahli untuk dimintai pendapat instrumen yang telah dibuat. Apabila instrumen telah disetujui oleh para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

Langkah-langkah uji coba validitas adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung item pertanyaan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Adapun rumus seperti yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:145) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

$\sum Xi$ = Jumlah Skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

- b. Distribusi untuk (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan kaidah keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Dari hasil penyebaran uji coba angket, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Validitas Variabel X (Pengawasan Melekat)

Melalui perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, diperoleh nilai untuk setiap itemnya, sebagai berikut:

Instrument dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya.

Dengan menggunakan metode perhitungan uji korelasi *product moment* dari Pearson sebagaimana di atas, diketahui bahwa terdapat 3 item soal variabel X (pengawasan melekat) yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 13, 25, dan 28. Dengan demikian, maka item-item tersebut tidak akan diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Rincian hasil uji validitas item instrument secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	r tabel	r tabel	Keterangan
1	0,506	0,260	Valid
2	0,577	0,260	Valid
3	0,403	0,260	Valid
4	0,586	0,260	Valid
5	0,437	0,260	Valid
6	0,616	0,260	Valid
7	0,442	0,260	Valid
8	0,335	0,260	Valid
9	0,414	0,260	Valid
10	0,424	0,260	Valid
11	0,473	0,260	Valid
12	0,322	0,260	Valid
13	0,226	0,260	Tidak Valid
14	0,493	0,260	Valid
15	0,446	0,260	Valid
16	0,615	0,260	Valid
17	0,470	0,260	Valid
18	0,448	0,260	Valid
19	0,561	0,260	Valid
20	0,735	0,260	Valid
21	0,427	0,260	Valid
22	0,590	0,260	Valid
23	0,445	0,260	Valid
24	0,553	0,260	Valid
25	0,190	0,260	Tidak Valid
26	0,618	0,260	Valid
27	0,490	0,260	Valid
28	0,235	0,260	Tidak Valid
29	0,534	0,260	Valid

b. Validitas Variabel Y (Disiplin Kerja)

Begitu pula halnya dengan uji validitas item variabel Y (disiplin kerja pegawai), diketahui bahwa terdapat dua item soal yang tidak valid yaitu item nomor 24 dan 25 sehingga kedua item tersebut tidak

diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Rincian hasil uji validitas atas variabel Y tampak sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,325	0,260	Valid
2	0,488	0,260	Valid
3	0,661	0,260	Valid
4	0,339	0,260	Valid
5	0,539	0,260	Valid
6	0,348	0,260	Valid
7	0,571	0,260	Valid
8	0,573	0,260	Valid
9	0,390	0,260	Valid
10	0,284	0,260	Valid
11	0,261	0,260	Valid
12	0,273	0,260	Valid
13	0,470	0,260	Valid
14	0,319	0,260	Valid
15	0,343	0,260	Valid
16	0,459	0,260	Valid
17	0,428	0,260	Valid
18	0,530	0,260	Valid
19	0,488	0,260	Valid
20	0,349	0,260	Valid
21	0,400	0,260	Valid
22	0,437	0,260	Valid
23	0,287	0,260	Valid
24	0,243	0,260	Tidak Valid
25	0,227	0,260	Tidak Valid

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 54 item angket yang diuji (29 item variabel X dan 25 variabel Y), terdapat lima item yang dinyatakan tidak valid sehingga kelima item tersebut secara otomatis dibuang dan tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen Variabel	Jumlah Item	No Item	
		Valid	Tidak Valid
Pengawasan Melekat	29	26	3
Disiplin kerja	25	23	2

a. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengukur kepercayaan instrumen dalam pengolahan data, maka terlebih dahulu perlu diadakan uji reabilitas instrumen. Tujuan dilaksanakan uji coba reabilitas instrumen untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini apakah dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam pengujian reabilitas instrumen, maka peneliti menggunakan metode *Spearman Brown*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian reabilitas ini yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005 : 148) adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung total skor setiap item pertanyaan.
- 2) Menghitung Korelasi Product Moment dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_b = Koefisien korelasi tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah Skor item

ΣY_i = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

- 3) Mencari koefisien reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product Moment

- 4) Membuat keputusan dengan membandingkan antara r_{11} hitung dengan r_{tabel} . Dengan signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) maka dapat diperoleh. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada variabel pengawasan melekat (X), diperoleh nilai $r_{\text{hitung}} = 0,915$ dan dari tabel $r_{\text{product moment}}$ diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 55$ dan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar $r_{\text{tabel}} = 0,26$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,915 > 0,26$) dengan demikian angket untuk variabel pengawasan melekat (X) mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Pada variabel disiplin kerja pegawai (Y), diperoleh nilai $r_{\text{hitung}} = 0,816$ dan dari tabel $r_{\text{product moment}}$ diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 55$ dan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar $r_{\text{tabel}} = 0,26$. Hal ini berarti

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,816 > 0,26$) dengan demikian angket untuk variabel disiplin kerja pegawai (Y) mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Table 3.8.
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pengawasan melekat (X)	0,915	0,26	Reliabel
2	Disiplin kerja pegawai (Y)	0,816	0,26	Reliabel

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Sehingga agar data yang diolah dapat bermakna, maka perlu adanya suatu pengolahan data yang sesuai dengan pendekatan statistik yang digunakan oleh peneliti. Mengolah data adalah salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi dan Klasifikasi Data

Dalam langkah seleksi angket ini, penulis memeriksa dan menyeleksi terhadap seluruh data yang terkumpul dari responden agar dapat diolah lebih lanjut dengan memeriksa keutuhan angket.

Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan dan selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan. Adapun tahapannya adalah:

- a.) Pemeriksaan jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang tersebar
- b.) Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket
- c.) Memeriksa angket yang bisa diolah
- d.) Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

2. Hasil Analisis Data

Hasil pemeriksaan data penyeleksian terhadap angket yang telah terkumpul sebanyak 55. Artinya penyebaran angket sebanyak 55 angket pada guru dengan jumlah item 26 pernyataan untuk variabel X (Pengawasan Melekat) serta 23 pernyataan untuk variabel Y (Disiplin Kerja) terkumpul sebanyak 55 buah.

Tabel 3.9.
Jumlah Item Angket yang Tersebar

Sumber Data	Instrumen	Jumlah Instrumen		
		Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Pegawai	Variabel X dan Variabel Y	55	55	55

3. Perhitungan Kecendrungan Variabel X dan Variabel Y

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran kecendrungan variabel X dan variabel Y sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weight Mean Score* (WMS).

Adapun rumus WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Dimana :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif / kategori)

n = Jumlah responden / sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah :

- a.) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b.) Menghitung jumlah responden dari setiap item dan kategori jawaban.
- c.) Menunjukkan jawaban responden setiap item dan langsung dikembalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d.) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.

- e.) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

Tabel 3.10.
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,25 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,50 – 3,24	Baik	Sering	Sering
1,75 – 2,49	Cukup Baik	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang
1,00 – 1,74	Tidak Baik	Tidak Pernah	Tidak Pernah

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005 :86), menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

T_i = Skor simpangan baku

\bar{X} = Rata-rata

X_i = Data skor dari masing-masing responden

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus simpangan baku, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

Menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- b. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR) dengan rumus:

$$R = RT - SR$$

- c. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$Bk = 1 + (3,3) \log$$

(Sumber: Akdon dan Sahlan, 2005 : 87)

- d. Menentukan panjang kelas Interval (PK), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$KI = \frac{R}{BK}$$

- e. Simpangan baku (S) dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fFXi^2 - (\sum FXi)^2}{n(n-1)}}$$

(Sumber : Akdon dan Sahlan, 2005: 169)

Keterangan:

n = Jumlah Responden

f = Frekuensi

X_i = Nilai Tengah

S = Simpangan Baku

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran data tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) sebagaimana rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005: 182) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang observasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Membuat daftar frekuensi yang diharapkan (f_e) dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- b. Mencari nilai Z- score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{x}}{s}$$

- c. Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- d. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z.
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan interval dengan jumlah responden.
- f. Mencari chi –kuadrat hitung (X^2_{hitung})

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- g. Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan kriteria : distribusi data dikatakan normal apabila X^2 hitung $<$ X^2 tabel dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila X^2 hitung $>$ X^2 .

6. Menguji Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan hipotesis statistik, dimana dalam mengemukakan penelitian ini menggunakan prinsip statistik untuk menguji kebenarannya secara empiris.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan suatu penelitian serta

apakah terdapat pengaruh antara pengawasan melekat terhadap disiplin kerja.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dengan menggunakan analisis korelasi, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi dan analisis regresi.

a. Analisis Regresi

Analisis ini merupakan salah satu analisis yang dapat memprediksikan sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh bagi variabel dependen jika koefisiennya dinaikkan atau diturunkan.

Bentuk hubungan atau regresi antara variabel X dan variabel Y dinyatakan dalam persamaan hubungan secara matematis. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi yaitu :

(1.) Membuat rumus persamaan regresi secara matematis yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta (harga Y bila X = 0)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari koefisien harga a dan b, maka rumus yang digunakan adalah :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

(Sumber: Sugiono, 2001:169)

- (2.) Menyusun pasangan data antara variabel X_i dan Variabel Y_i .
- (3.) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana.

b. Analisis Varians (Anava)

Anava ialah digunakan untuk menguji signifikansi atau keberartian arah regresi Y atas X untuk menguji linearitas persamaan regresi. langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menguji signifikansi ialah sebagai berikut :

- (1) Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

- (2) Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X \cdot (\sum Y))}{n} \right\}$$

- (3) Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

(4) Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg [a]}$) dengan

rumus :

$$RJK_{Reg [a]} = JK_{Reg [a]}$$

(5) Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg [b|a]}$) dengan

rumus :

$$RJK_{Reg [b|a]} = JK_{Reg [b|a]}$$

(6) Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res}) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

(7) Menguji Signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg [b|a]}}{RJK_{Res}}$$

Setelah diketahui hasil dari F hitung, maka diadakan kaidah pengujian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ yaitu jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Terima H_0 artinya tidak signifikan.

Setelah diketahui tentang uji signifikansi, kemudian dilakukan uji linearitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

2) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC}) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{Res} + JK_E$$

3) Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC}) dengan

rumus :

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

4) Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E) dengan

rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

5) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Setelah mencari nilai F_{hitung} , maka menentukan suatu keputusan pengujian linearitas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 3.11.
Daftar Analisis Varians

Sumber Variansi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F Hitung	F Tabel
Total	N	\sum_r^2	-	Signifikan Linear	
Regresi (a)	1	$JK_{Reg} (a)$	$RJK_{Reg} (a)$	Keterangan : Perbandingan F hitung dengan F tabel Signifikan dan linearitas	
Regresi(b a)	1	$JK_{Reg} (b a)$	$RJK_{Reg} (b a)$		
Residu	n-2	JK_{Res}	RJK_{Res}		
Tuna Cocok Kesalahan (Error)	k-2 n-k	JK_{TC} JK_E	RJK_{TC} RJK_E		

(Sumber: Akdon dan Sahlan, 2005 : 204)

c. Analisis korelasi

Analisis Korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik analisis korelasi pearson Product Moment. Hal ini didasarkan pada data penelitian dipilih secara acak (random) dan distribusi data kedua variabel penelitian normal.

Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus analisis korelasi Pearson Product Moment dalam (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005: 188) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah Perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah Skor tiap butir

$\sum Y$: Jumlah Skor Total

$\sum X^2$: Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1.) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *Person Product Moment*.

- 2.) Mencari r hitung dengan cara masukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- 3.) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan mengkonsultasikan harga r hitung dengan r tabel yang diperoleh dari Sugiyono (2007:257). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.12.
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiono, 2007: 214)

d. Uji Determinan

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan maka dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005 : 188) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

e. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan Y maka digunakan Uji Signifikansi T- Test dengan rumus yang dikemukakan oleh (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005: 190)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= Nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n= jumlah sampel

Kriteria pengujian terhadap uji satu pihak dengan derajat kebebasan (dk = n-2) pada tingkat signifikansi tertentu. Kaidah pengujian adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan